

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN
AUDITOR, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT *JUDGMENT* PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI DAERAH TANGERANG - JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh :

VEROLAND MANGGALA PUTRA

20200100146

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN
AUDITOR, DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT *JUDGMENT* PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI DAERAH TANGERANG - JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

VEROLAND MANGGALA PUTRA

20200100146



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Veroland Manggala Putra
NIM : 20200100146
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Tangerang - Jakarta.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 06 Oktober 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Veroland Manggala Putra

NIM : 20200100146

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan
Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment* Pada
Kantor Akuntan Publik Di Daerah Tangerang - Jakarta.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 26 Januari 2024

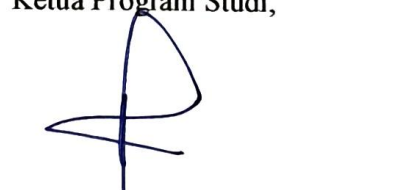
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806


Susanto Wibowo. S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Tangerang - Jakarta.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Veroland Manggala Putra

NIM : 20200100146

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 26 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo. S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Veroland Manggala Putra

NIM : 20200100146

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Tangerang-Jakarta

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 07 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Penguji I : Pujiarti, S.E., M.M.
NIDN : 0419096601



Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak dapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, Jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 26 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Veroland Manggala Putra

NIM : 20200100146

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Dibuat oleh,

Nim : 20200100146

Nama : Veroland Manggala Putra

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment* Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Daerah Tangerang - Jakarta”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam mempublikasinya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis / pencipta karya ilmiah.

Penulis bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang, 26 Januari 2024

Penulis



Veroland Manggala Putra

NIM : 20200100146

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR,
DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH
TANGERANG - JAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Tangerang - Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuisioner. dengan total populasi berjumlah 107 responden yang terdiri dari 4 kantor akuntan publik yang berada di daerah Tangerang-Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dan diolah dengan menggunakan SPSS, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa : variabel Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit *Judgment*, sedangkan variabel Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Kata Kunci : Audit *Judgment*, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan.

**INFLUENCE TASK COMPLEXITY, AUDITOR EXPERIENCE, AND
COMPLIANCE PRESSURE ON THE QUALITY OF AUDIT JUDGMENT
AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN THE JAKARTA AREA. AUDIT
JUDGMENT AT A PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN THE
TANGERANG– JAKARTA.**

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Complexity Task Complexity, Auditor Experience, and Obedience Pressure on Audit Judgment Quality at Public Accounting Firms in the Tangerang - Jakarta Area. At Public Accounting Firms in the Tangerang - Jakarta Area. The data used in the study is primary data, where researchers conduct research directly by distributing questionnaires. directly by distributing questionnaires. With a total population of 107 respondents which consists of 4 public accounting firms located in the Tangerang-Jakarta area. Tangerang-Jakarta area. At This study used the Slovin formula, so that a sample of 100 respondents was obtained. respondents. Research This research was conducted with qualitative analysis and processed using SPSS, Based on the analysis conducted, the authors can conclude that: Auditor Experience and Obedience Pressure variables affect Audit Judgment, while the Task Complexity variable has no effect on Audit Judgment.

Keywords: Audit Judgment, Task Complexity, Auditor Experience and Obedience Pressure.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Tangerang - Jakarta”. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu, mendukung, membimbing serta mendoakan selama persiapan menyusun skripsi ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Ibu Limajatini, S.E.,M.M.BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Orang tua saya, Papi dan Mami serta semua keluarga yang telah memberi motivasi, semangat dan doa bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Teman seperjuangan di Universitas Buddhi Dharma terutama Lisa Sugianto, Martina Angelin, Mela Cannilia, Vita Amalia, Yunita Fransiska Dewi, Vrisca Amelia dan Widodo Montela Sihombing yang sudah menemani selama masa-masa kuliah serta memberi semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Para Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di daerah Tangerang-Jakarta yang menjadi responden dan bersedia mengisi kuisioner serta sudah membantu menyediakan data yang penulis butuhkan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan seluruhnya oleh penulis yang sudah terlibat dalam membantu penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi pihak lainnya.

Tangerang, 26 Januari 2024



Veroland Manggala Putra

NIM : 20200100146

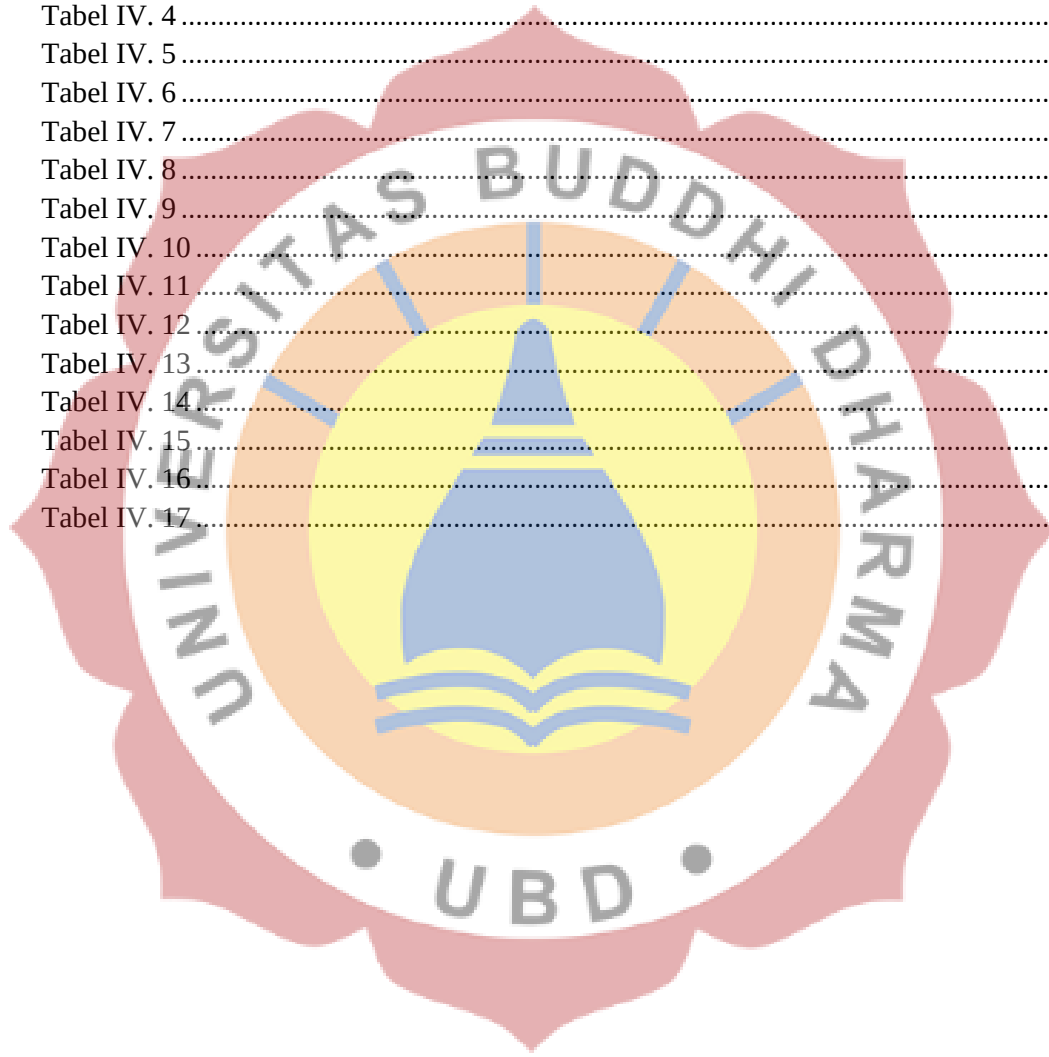
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	1
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	1
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Teori Kognitif Sosial.....	11
2. Audit.....	13
3. Pengertian Auditing.....	20
4. Audit Judgement.....	24
5. Kompleksitas Tugas	28
6. Pengalaman Auditor	31
7. Tekanan Ketaatan	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Perumusan Hipotesa.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50

B. Objek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Populasi dan Sample	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Operasional Variabel Penelitian.....	54
G. Teknis Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
B. Analisis Hasil Penelitian	66
C. Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment.....	81
2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment.	82
3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment.	83
4. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalamman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment.....	84
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	37
Tabel III. 1	55
Tabel IV. 1	63
Tabel IV. 2	64
Tabel IV. 3	65
Tabel IV. 4	67
Tabel IV. 5	67
Tabel IV. 6	68
Tabel IV. 7	68
Tabel IV. 8	69
Tabel IV. 9	70
Tabel IV. 10	71
Tabel IV. 11	72
Tabel IV. 12	73
Tabel IV. 13	76
Tabel IV. 14	78
Tabel IV. 15	79
Tabel IV. 16	80
Tabel IV. 17	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1	47
Gambar IV. 1 Hasil Uji Heteroskedastitas	74
Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas	75



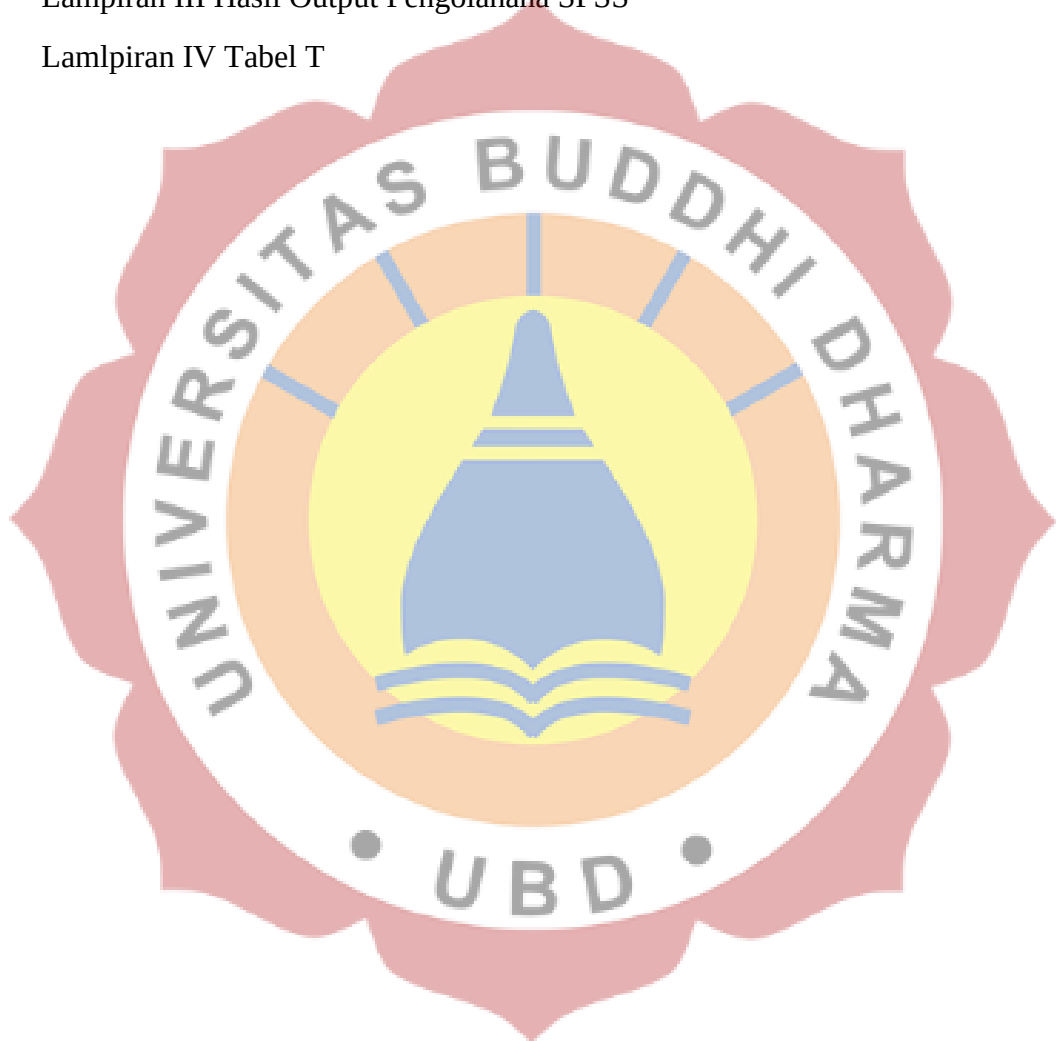
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuisisioner

Lampiran II Skor Kuisisioner

Lampiran III Hasil Output Pengolahana SPSS

Lamlpiran IV Tabel T



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik memiliki peran krusial dalam menjaga integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting dari pekerjaan akuntan publik adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan klien mereka. *Kualitas audit judgment* yang dimiliki oleh auditor adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk memberikan opini audit yang akurat dan dapat dipercaya.

Di daerah Tangerang dan Jakarta, dua wilayah dengan aktivitas bisnis yang cukup signifikan, terdapat banyak Kantor Akuntan Publik yang memberikan layanan audit kepada berbagai jenis perusahaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicermati dalam konteks kualitas *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik di daerah ini.

Audit laporan keuangan dapat menjadi sangat kompleks tergantung pada jenis industri, ukuran perusahaan, dan aspek lainnya. Semakin kompleks tugas audit, semakin besar tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam membuat keputusan yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat berdampak signifikan pada kualitas *Audit Judgment*. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menggali pengaruh

kompleksitas tugas terhadap kualitas *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang - Jakarta.

Pengalaman auditor adalah faktor penting dalam menilai kualitas audit judgment. Auditor yang memiliki pengalaman lebih panjang cenderung memiliki wawasan yang lebih baik dan dapat menghadapi situasi yang kompleks dengan lebih baik. Namun, belum jelas sejauh mana pengalaman auditor di Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang - Jakarta memengaruhi kualitas *Audit Judgment* mereka.

Dalam praktiknya, auditor seringkali menghadapi tekanan untuk memenuhi target waktu atau tekanan dari klien untuk mendukung penilaian yang menguntungkan bagi perusahaan. Tekanan semacam ini dapat memengaruhi independensi dan objektivitas auditor, dan oleh karena itu, memengaruhi kualitas audit judgment. Namun, dampak konkret dari tekanan ketaatan terhadap kualitas *Audit Judgment* di Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang - Jakarta perlu diteliti lebih lanjut.

Pada tahun 2018 terdapat skandal audit atau kasus kegagalan audit yaitu kasus *Deloitte* Indonesia yang telah mengaudit *SNP Finance*. *Deloitte* Indonesia telah memberikan pelayanan jasa auditnya kepada *SNP Finance* namun perusahaan itu sendiri belum mencapai suatu ketentuan tertentu untuk diaudit, *Deloitte* Indonesia merupakan Akuntan Publik yang dikelompokkan *BigFour* akan tetapi *Deloitte* Indonesia masih *misstatement* pada pertimbangan (*judgment*) atau pendapat untuk tetap mengaudit *SNP Finance* yang ketentuannya belum diizinkan untuk di audit, Sri Mulyani selaku Menteri

Keuangan memberi sanksi terhadap *Deloitte* dan para auditor yang bertugas di KAP (Herawati & Selfia, 2019)

Kasus lain yang menunjukkan lemahnya *Audit Judgment* yaitu seperti yang diberitakan TEMPO.CO, bahwa kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantoro, Suherman & Surja sependapat untuk membayar denda sebanyak US\$ 1 juta atau setara dengan Rp. 13,3 miliar dampak dari dinyatakan batal melaksanakan audit laporan keuangan kliennya. Pada Kamis, 9 Februari 2017 waktu Washington persetujuan kesepakatan tersebut diinformasikan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*). Skandal tersebut adalah kejadian baru yang melanda kantor Akuntan Publik hingga mengakibatkan keprihatinan apakah kantor Akuntan Publik mampu mengaplikasikan pekerjaannya di negara yang berkembang seperti Indonesia ini sesuai dengan kode etik. Kasus kegagalan audit tersebut menyebabkan dampak seperti hilangnya profesionalisme, tuntutan hukum, serta hilangnya kepercayaan publik. Selain itu kasus atau skandal audit ini mampu mempertaruhkan kehormatan sebagai seorang auditor dari Akuntan Publik. (Tempo.co, 2017)

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yakni : Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan.

Aspek pertama adalah kompleksitas tugas, dimana kompleksitas tugas ini memiliki pengaruh terhadap auditor guna mewujudkan hasil audit yang

berdampak pada *judgment* yang diambil oleh seorang auditor. (Alamri et al., 2018) menyatakan terkait kompleksitas tugas yang memiliki dampak atau mempengaruhi Audit *Judgment*. Sulitnya sebuah tugas yang dilaksanakan seorang auditor namun memerlukan kemampuan guna mengkombinasikan suatu masalah dan membuat keputusan. Kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat memengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya dan kualitas pekerjaannya. Adanya kesulitan dan kompleksnya pekerjaan yang dihadapi oleh auditor dapat mendorongnya melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Pada saat melaksanakan kinerjanya, auditor selalu berhadapan dengan tugas yang rumit, tugas tersebut terlihat berbeda namun tetap saling memiliki hubungan yang berkaitan. Suatu tingkat kesulitan dari tugas auditor mampu mengakibatkan *judgment* atau sebuah pertimbangan yang diberikan (Azizah et al., 2019).

Aspek kedua adalah Pengalaman Auditor menurut (Ismunawan & Triyanto, 2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment*. Pengalaman membuat *judgment* menjadi lebih baik karena dari pengalaman mampu membuat auditor memiliki banyak hal yang tersimpan pada ingatannya.

Aspek ketiga adalah Tekanan ketaatan, tekanan yang diterima oleh auditor dapat berupa tekanan dari atasan atau entitas yang diaudit. Auditor yang berada dibawah tekanan akan cenderung mempengaruhi pengambilan *judgment*. Tekanan dari atasan maupun entitas berdampak buruk bagi profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik kepada auditor.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai:

“Pengaruh kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit *Judgment* Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang - Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Sulitnya sebuah tugas yang dilaksanakan seorang auditor namun memerlukan kemampuan guna mengkombinasikan suatu masalah dan membuat keputusan.
2. Kurangnya pengalaman auditor yang memiliki wawasan luas dan masih lemahnya pengidentifikasian isu-isu yang mungkin terlewat pada saat melakukan proses audit.
3. Auditor seringkali menghadapi tekanan dari klien atau pihak-pihak lain untuk mendukung penilaian yang menguntungkan bagi perusahaan yang diaudit.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Kompleksitas Tugas* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta?
2. Apakah *Pengalaman Auditor* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta?
3. Apakah *Tekanan Ketaatan* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta?
4. Apakah *Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan* terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Kompleksitas Tugas* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah *Pengalaman Auditor* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah *Tekanan Ketaatan* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta.

4. Untuk mengetahui apakah *Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademik: Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengetahuan akademik dalam bidang akuntansi dan audit dengan menyediakan bukti empiris yang mendukung atau menentang teori-teori yang ada, seperti teori kualitas *Audit Judgment*.
 - b. Pengembangan Teori: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang ada dalam audit, misalnya, bagaimana kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan tekanan ketaatan mempengaruhi kualitas *Audit Judgment*.
 - c. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik yang sama atau terkait, yang dapat mendalaminya lebih lanjut atau menguji variabel-variabel tambahan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Meningkatkan Praktik Audit: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada kantor akuntan publik di daerah Tangerang - Jakarta tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas *Audit Judgment* mereka. Ini dapat membantu mereka dalam mengaudit entitas dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan Pelatihan Auditor: Penelitian ini dapat memberikan panduan tentang jenis pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan auditor dalam menghadapi tugas-tugas yang kompleks dan tekanan ketaatan yang tinggi.
- c. Meningkatkan Kepercayaan Publik: Dengan meningkatnya kualitas *Audit Judgment*, kantor akuntan publik dapat memperkuat reputasi mereka dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit.
- d. Kebijakan dan Regulasi: Hasil penelitian ini dapat membantu pihak berwenang, seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih baik terkait dengan praktik audit di daerah Tangerang - Jakarta.
- e. Keuntungan Bersaing: Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit judgment, kantor akuntan publik dapat memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar jasa audit.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan di dalam penelitian ini, maka dicantumkan sistematika yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua meliputi gambaran umum teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu *“Pengaruh kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang - Jakarta.”* Serta membahas tentang hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga ini akan menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat yaitu mendeskripsikan secara rinci tentang pembahasan hasil penelitian yang didapat pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tiga poin bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan saran, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari masing – masing fokus penelitian dan saran – saran yang bersifat konstruktif yang bisa menjadi acuan dan pertimbangan secara terkonsentrasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial merupakan teori yang diciptakan oleh Albert Bandura yang menetapkan sebuah kerangka untuk pemahaman, prediksi dan tanggung-jawab dari perilaku manusia. Teori ini mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor perorangan, perilaku dan lingkungan. Proses mengamati dan meniru perilaku, sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori belajar dari Bandura ini tampaknya memang bisa berlaku umum dalam semua langkah pendidikan sosial, komunikasi, informasi, dan instruksional di lingkungan formal maupun informal. Teori kognitif sosial digunakan untuk mengenal dan memprediksi perilaku individu dan kelompok serta mengidentifikasi metode-metode yang tepat untuk mengubah perilaku tersebut. Teori ini erat kaitannya dengan pembelajaran seorang menjadi pribadi yang lebih baik yang dalam (Ita Nur Safitri et al., 2022).

Menurut teori kognitif sosial, perilaku dipengaruhi oleh lingkungan, namun pada saat yang sama, lingkungan dipengaruhi oleh perilaku individu. Individu mempunyai kemampuan untuk

mengubah lingkungan mereka baik secara fisik maupun psikologis. Teori kognitif sosial menjelaskan bagaimana individu-individu dapat memantau dan mengatur perilaku mereka sendiri. Orang berperilaku bukan sekedar untuk menyesuaikan diri dengan kecenderungan orang lain. Kebanyakan perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standar internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri.

Teori ini didasarkan pada beberapa konsep utama:

1. Proses Pembelajaran melalui Pengamatan (*Observational Learning*):

Individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan model yang ada di sekitarnya. Contoh, anak belajar perilaku tertentu dari melihat orang tua atau tokoh yang diidolakannya.

2. Peran Pemahaman Diri (*Self-Efficacy*):

Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Pemahaman diri yang kuat akan meningkatkan motivasi dan kemampuan untuk bertindak.

3. Proses Regulasi Diri:

Individu memanfaatkan proses kognitif untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, termasuk kontrol diri, perencanaan, dan evaluasi terhadap tindakan mereka.

4. Pembentukan Sikap dan Nilai:

Sikap, nilai, dan norma sosial dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial. Pengalaman dalam interaksi sosial membentuk keyakinan dan pemahaman individu terhadap norma serta nilai-nilai yang ada.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial:

Teori kognitif sosial menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku dan pola pikir individu. Interaksi dengan kelompok sosial, keluarga, teman sebaya, media, dan institusi sosial lainnya mempengaruhi perkembangan individu.

6. Teori Peniruan (*Social Modeling Theory*):

Bandura menegaskan bahwa individu belajar dengan meniru perilaku yang diamati dari model-model di sekitarnya.

2. Audit

1. Pengertian Audit

Menurut (Sukrisno, 2018:4) mengatakan bahwa :

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Audit yakni suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan internasional standards auditing yang berlaku umum. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa ahli akuntansi.

Audit merupakan alat manajemen yang akan digunakan untuk memverifikasi bukti transaksi ekonomi, untuk menilai seberapa berhasil proses dalam suatu perusahaan telah dilaksanakan, untuk menilai efektivitas pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu untuk kepentingan organisasi, audit tidak hanya melaporkan ketidaksesuaian dan tindakan korektif, namun juga mengamati praktek dan aktivitas usaha yang dijalankan. Dimana dalam proses mengaudit dilakukan oleh tenaga profesional dan independen atau tidak ada sangkut pautnya dengan perusahaan yang terkait, sehingga diharapkan bahwa penilaiannya objektif.

Audit mencakup prosedur penilaian yang metodis dan komprehensif. Karena pentingnya prosedur audit, biasanya auditor yang bertanggung jawab melakukan audit akan meminta lembaga atau organisasi yang diaudit untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam kasus tertentu, metode audit terkadang dilakukan oleh perusahaan audit independen dengan tujuan untuk memperkuat kredibilitas temuannya. Secara umum, merupakan hal yang lumrah bagi suatu organisasi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama untuk memenuhi peran tersebut.

Untuk dapat memberikan kepercayaan yang memadai terhadap kewajaran atas laporan keuangan, auditor akan memastikan materialitas serta ruang lingkup audit. Materialitas berkaitan dengan ambang batasan toleransi salah saji yang diperkenankan dalam laporan keuangan. Apabila salah saji dalam laporan keuangan melebihi tingkat materialitas, maka dapat dikatakan terdapat salah saji yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan keputusan oleh para *stakeholders*.

2. Tujuan Audit

Tujuan audit laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Adapun kelayakan dan kewajaran ini mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum dan selanjutnya atas penilaian tersebut akan tercermin dalam opini audit.

a. Memberikan keyakinan dan jaminan

Tujuan utama audit adalah memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi atau entitas yang diaudit adalah dapat dipercaya.

b. Menemukan kekurangan dan risiko

Audit juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan, risiko, atau peluang perbaikan dalam sistem, proses, atau pengelolaan entitas yang diaudit.

c. Memastikan Keandalan Laporan

Tujuan utama audit adalah memverifikasi keandalan dan keabsahan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau laporan lainnya yang diaudit.

d. Memastikan Kepatuhan Terhadap Standar

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa entitas yang diaudit mematuhi standar akuntansi, hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku.

e. Menilai Efektivitas Pengendalian Internal

Audit mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memeriksa efektivitas pengendalian internal yang ada untuk meminimalkan risiko kesalahan atau penyelewengan.

f. Mendeteksi Kecurangan atau Penipuan

Tujuan audit juga mencakup mendeteksi potensi kecurangan atau penipuan yang mungkin terjadi dalam entitas yang diaudit.

g. Mengidentifikasi Risiko dan Kesempatan Perbaikan

Audit membantu mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi entitas dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

h. Memberikan Keyakinan dan Kepastian

Tujuan audit adalah memberikan keyakinan kepada pihak terkait (stakeholders) bahwa informasi yang diaudit adalah dapat dipercaya dan relevan.

i. Memberikan Rekomendasi untuk Perbaikan

Auditor memberikan rekomendasi yang konstruktif dan bermanfaat untuk memperbaiki proses, sistem, atau kebijakan yang ditemukan dalam audit.

j. Menilai Kinerja dan Efisiensi

Audit operasional bertujuan untuk mengevaluasi kinerja entitas dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional.

k. Menilai Kepatuhan Terhadap Tujuan Organisasi

Audit membantu dalam mengevaluasi sejauh mana entitas mencapai tujuan strategis dan operasionalnya.

l. Memberikan Tanggapan dan Jaminan Independen

Auditor memberikan tanggapan independen tentang keandalan dan kepatuhan entitas, memberikan keyakinan kepada pihak eksternal.

m. Mengidentifikasi Kekurangan

Audit membantu dalam mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang mungkin ada dalam entitas yang diaudit.

n. Menilai Kebutuhan Modal dan Sumber Daya

Audit dapat membantu manajemen dalam menilai kebutuhan modal, sumber daya, atau perubahan strategis yang diperlukan.

o. Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas

Audit berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas yang diaudit di mata publik, pemangku kepentingan, atau regulator.

p. Memastikan Integritas Informasi

Tujuan audit adalah memastikan integritas informasi yang disajikan kepada pihak-pihak terkait.

q. Mendukung Pengambilan Keputusan

Hasil audit membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

Tujuan-tujuan ini menjadi landasan dari setiap proses audit dan bervariasi tergantung pada jenis audit yang dilakukan, tujuan organisasi, dan konteks audit tersebut dilakukan. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, audit memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengelolaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban entitas yang diaudit.

3. Jenis-jenis Audit

Pada umumnya, audit dikategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Audit Keuangan, jenis audit ini fokus pada pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas untuk menentukan keabsahan, akurasi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Auditor

akan menilai apakah laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

2. Audit Internal dilakukan oleh tim auditor internal di dalam perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap kebijakan internal. Tujuannya adalah untuk membantu perusahaan meningkatkan proses operasional dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin dihadapi.
3. Audit Pajak fokus pada pemeriksaan kepatuhan perusahaan atau individu terhadap hukum pajak yang berlaku. Auditor pajak akan menilai apakah pelaporan pajak dilakukan secara benar sesuai dengan regulasi yang berlaku.
4. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) bertujuan untuk memastikan bahwa suatu entitas atau organisasi mematuhi peraturan, hukum, peraturan internal, atau standar yang relevan. Audit ini memeriksa apakah kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Audit Operasional fokus pada proses-proses operasional suatu entitas. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas proses-proses tersebut, serta menyarankan perbaikan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional.
6. Audit Teknologi Informasi (IT Audit) yaitu audit yang meninjau infrastruktur, sistem, dan prosedur teknologi informasi suatu

organisasi. Tujuannya adalah untuk menilai keamanan data, kepatuhan terhadap kebijakan IT, serta mengidentifikasi potensi ancaman dan kerentanan keamanan.

7. Audit Lingkungan melibatkan pemeriksaan terhadap kegiatan organisasi yang memengaruhi lingkungan. Auditor akan menilai kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, pengelolaan limbah, dan dampak lingkungan dari operasi perusahaan.

8. Audit Investigatif dilakukan untuk menyelidiki kecurangan, penyalahgunaan dana, atau tindakan ilegal lainnya di dalam suatu organisasi. Auditor ini sering kali bekerja sama dengan pihak keamanan atau hukum.

Setiap jenis audit memiliki fokus yang berbeda, namun tujuannya adalah untuk menilai, memeriksa, dan memastikan bahwa suatu entitas atau kegiatan berjalan sesuai dengan standar, peraturan, atau kebijakan yang relevan.

3. Pengertian Auditing

Menurut (Susanti, 2019) menyimpulkan bahwa :

Auditing adalah sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihakpihak yang berkepentingan.

Pada definisi pernyataan auditing diatas terlihat bahwa audit atas laporan keuangan dilaksanakan sebagai proses dalam menyimpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah penyajian laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP SA 200) tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang laporan keuangan yang disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor harus melakukan pengujian yang tepat untuk menentukan apakah terdapat kesalahan penyajian pada laporan keuangan maupun pernyataan yang salah dalam penyajian laporan keuangan untuk menyesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Perwita, Hastuti dan Ratnawati, 2019) mengatakan bahwa:

Auditing adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independent agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti mengenai informasi yang terukur dari asersi – asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi suatu entitas untuk mempertimbangkan tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*) dengan kriteria yang ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada para

pemakai yang berkepentingan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar.

Auditing didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang membuat kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh independen dan kompeten.

Suatu perusahaan atau entitas terutama yang telah *go public* diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik untuk menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak di luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Proses ini disebut Auditing, yang mana adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan (Rochmawati et al., 2018).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independent untuk memperoleh bukti secara objektif sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Auditing juga memberikan nilai tambah

bagi laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari Perusahaan.

a. Jenis-jenis Auditing

Menurut (Perwita Hastuti, Ratnawati, 2019) menyimpulkan bahwa audit dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Jenis audit menurut pemeriksaan terdiri dari:
 - a) Audit Laporan Keuangan digunakan untuk memeriksa laporan keuangan untuk menyatakan laporan tersebut sudah sesuai dengan kaidah akuntansi.
 - b) Audit Operasional merupakan tindak lanjut dari rekomendasi evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern.
 - c) Audit Ketaatan digunakan untuk menentukan sejauh mana ketaatan perusahaan terhadap peraturan, kebijakan, serta peraturan pemerintah yang berlaku.
 - d) Audit Kinerja merupakan audit atas pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.
2. Jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan terdiri dari:
 - a) Audit Umum merupakan usaha peninjauan kembali dan evaluasi yang dilakukan oleh auditor independen.
 - b) Audit Khusus merupakan pemeriksaan laporan keuangan dengan ruang lingkup yang terbatas. Misalnya suatu perusahaan hendak melakukan audit terhadap divisi keuangan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

4. Audit Judgement

Menurut (Hendrawan & Wulandari, 2020) menyatakan bahwa :

Audit *judgment* adalah pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau *judgment* dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan.

Menurut (Priatiningsih, 2018) juga menyebutkan bahwa :

Audit *judgment* sebagai sebuah kebijakan dalam menentukan pendapat auditor mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status, peristiwa atau jenis peristiwa lain. Pada auditor internal pemerintah khususnya Inspektorat *judgment* audit berupa rekomendasi dari hasil temuan yang didapat dari pemeriksaan.

Rekomendasi tersebut dibutuhkan untuk menyusun laporan akhir yang berupa Laporan Hasil Pengawasan (LHP). Seorang auditor yang memiliki keahlian tinggi akan mampu menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan dan menganalisis bukti-bukti audit sehingga dapat menunjang pemberian *judgment* yang akurat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dinyatakan oleh auditor.

Merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu

gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. *Judgment* juga merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor.

Judgment yang dibuat auditor merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Tidak ada standar yang mengatur tentang audit *judgment* sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat *judgment* yang baik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor dan semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin baik auditor dalam membuat audit *judgment*.

Menurut (Rivandi, 2019:37) audit *judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Aspek Penting dari Audit *Judgment*:

1. **Pemahaman yang Mendalam:** Auditor harus memahami secara komprehensif tentang bisnis, industri, dan lingkungan di mana klien beroperasi. Hal ini meliputi pemahaman atas proses,

risiko-risiko yang mungkin timbul, serta pemahaman terhadap sistem dan kontrol internal perusahaan.

2. Penggunaan Pengetahuan dan Pengalaman: Auditor harus menggabungkan pengetahuan dan pengalaman dari audit sebelumnya, standar audit, regulasi, dan keahlian teknis dalam membuat keputusan yang tepat.

3. Analisis Risiko: Memahami dan mengevaluasi risiko-risiko yang terkait dengan audit. Auditor harus mampu mengidentifikasi area-area yang berpotensi memiliki risiko tinggi dan fokus pada aspek-aspek ini dalam proses audit.

4. Pemikiran Kritis: Auditor perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi dengan kritis, tidak hanya menerima informasi yang ada begitu saja, tetapi juga melakukan evaluasi mendalam terhadap keandalannya.

5. Keputusan yang Dikuatkan oleh Bukti: Auditor harus mampu mengumpulkan bukti yang memadai untuk mendukung setiap kesimpulan atau opini yang mereka buat. Hal ini bisa termasuk wawancara, dokumen, pengujian, dan observasi.

6. Tingkat Keyakinan yang Tepat: Auditor harus dapat menyimpulkan dengan keyakinan yang sesuai dengan tingkat bukti yang telah dikumpulkan. Keputusan haruslah didasarkan pada bukti yang cukup dan relevan.

7. Komunikasi yang Efektif: Kemampuan untuk menjelaskan temuan, kesimpulan, serta rekomendasi dengan jelas kepada manajemen atau pihak-pihak terkait secara tertulis maupun lisan sangatlah penting dalam proses audit.

Audit *judgment* merupakan kemampuan kunci yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan teknis yang kuat dalam bidang audit, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan pemikiran kritis dan evaluasi yang cermat terhadap informasi yang ada. Audit *judgment* memerlukan kombinasi antara keahlian teknis, pemahaman bisnis, dan penerapan standar audit yang berlaku. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada bukti yang memadai dan proses penilaian risiko yang cermat agar dapat memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan laporan keuangan yang diaudit.

Audit *judgment* penting dan akan berpengaruh kepada keseluruhan proses audit, yaitu pemberian opini audit. Sehingga dalam proses pembuatan audit *judgment* diharapkan auditor tidak berada dalam kondisi tertekan serta auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesional auditor diatur dalam standar pengauditan dan kode etik profesi auditor, sehingga pemberian audit *judgment* dari auditor bersifat independen dan tidak ada intervensi dari pihak lain, sehingga laporan keuangan perusahaan yang diaudit

dapat memenuhi kriteria dapat dipertanggung jawabkan kewajarannya dan andal.

Audit *judgment* erat didalam setiap tahapan proses audit meliputi menerima perikatan kegiatan audit, merencanakan kegiatan audit, dalam pelaksanaan audit, serta dalam hal pelaporan audit (Cahya, Geza Arido Evalta, 2020). Auditor memerlukan *judgment* disaat menghadapi ketidakpastian serta informasi dan data yang diperoleh terbatas, sehingga auditor diharuskan dapat membuat asumsi yang dapat dipakai untuk membuat audit *judgment* (Parhan & Kurnia, 2018).

5. Kompleksitas Tugas

Menurut (Muslim et al., 2018) mengatakan bahwa : Pencapaian keahlian auditor dalam bidang auditing dimulai dari Pendidikan formal yang diasah melalui berbagai pengalaman berikutnya pada sebuah praktik audit. Keterbukaan pikiran keterbukaan membutuhkan adanya kompleksitas pikiran yang tinggi.

Tugas audit cenderung merupakan tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun disisi lain terdapat tingkat kompleksitas tugas

yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. terdapat hubungan antara pengalaman audit dengan penyelesaian tugas yang kompleks. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka auditor dapat lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi audit *judgment*. Kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan akan mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dan akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun audit *judgment*, sehingga auditor berpotensi untuk menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam terkait judgement yang diberikan kepada klien.

Menurut (Achmad Solechan, 2019:46) peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan

2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempengaruhi judgement yang dibuat oleh auditor.

Contoh-contoh Kompleksitas Tugas

1. **Proyek Riset Ilmiah yang Kompleks:**
Mengumpulkan data yang luas, menganalisis berbagai variabel, dan menafsirkan hasil yang kompleks.
2. **Pengembangan Perangkat Lunak Tingkat Lanjut:**
Memerlukan pemahaman mendalam tentang programing, arsitektur sistem, dan memecahkan masalah kompleks.
3. **Proses Pengambilan Keputusan Manajerial yang Signifikan:**
Mempertimbangkan banyak variabel bisnis, risiko, dan implikasi jangka panjang.
4. **Penyelesaian Masalah dalam Lingkungan Krisis atau Darurat:**
Mengambil keputusan cepat dengan informasi yang terbatas dalam situasi yang stres.

A. Implikasi Kompleksitas Tugas

1. Kebutuhan akan Keahlian dan Pengalaman:

Tugas-tugas yang kompleks sering kali memerlukan keahlian dan pengalaman yang lebih tinggi.

2. Peningkatan Risiko dan Tantangan:

Tugas yang kompleks sering kali memiliki risiko lebih besar untuk kesalahan atau kesulitan.

3. Waktu dan Sumber Daya yang Diperlukan:

Tugas yang kompleks memerlukan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk menyelesaikannya.

Pemahaman tentang kompleksitas tugas sangat penting karena membantu dalam penentuan strategi penyelesaian yang tepat, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengembangan keahlian yang sesuai untuk menangani tugas-tugas tersebut. Tugas yang kompleks memerlukan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk menyelesaikannya. Pemahaman tentang kompleksitas tugas sangat penting karena membantu dalam penentuan strategi penyelesaian yang tepat, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengembangan keahlian yang sesuai untuk menangani tugas-tugas tersebut.

6. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan berkaitan dengan memprediksi dan mendeteksi sebuah

kecurangan yang dapat membantu auditor dalam membuat *judgment* dengan tepat dan benar. Kemampuan auditor dapat diperoleh dari berbagai macam aspek.

Menurut (Yendrawati & Mukti, 2018) mengatakan bahwa :

Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan auditor secara berulang-ulang dapat memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukannya dengan baik. Kemampuan auditor dapat ditentukan dari segi lamanya auditor bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah auditor tangani. Semakin lama masa kerja auditor ataupun banyaknya penugasan auditor, maka auditor dinilai berpengalaman.

Pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit judgement-nya

Dalam buku (Indra Bastian, Rini Dwiyan Hadiwidjaja, 2020:63) menuliskan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional

dibanding dengan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut

Pengalaman auditor yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dan dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Variabel pengalaman auditor diukur dengan kriteria yang diadopsi yaitu :

- Pengetahuan keterampilan dan kemampuan setiap auditor
- Kemahiran profesional
- Pengalaman lebih dalam menyeleksi informasi – informasi yang relevan
- Pengalaman dalam tugas audit yang kompleksitas
- Jangka waktu menekuni bidang audit

7. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan terjadi ketika adanya perbedaan diantara harapan auditee dan auditor. Ketika terjadi perbedaan harapan, membuat auditee yang diaudit berusaha menekan pihak auditor dan memicu munculnya tekanan dari atasan (Dewi & Surya, 2019). Kondisi dilema yang dialami auditor ketika mereka mendapatkan instruksi dari atasan

atau klien yang berbeda ataupun bertentangan, terhadap nilai dan keyakinan pribadi merupakan definisi tekanan ketaatan. Kekuatan atasan dan klien mengikis independensi auditor karena mereka berada di bawah tekanan untuk melakukan tugasnya.

Studi yang dalam (Muslim et al., 2018) menjelaskan bahwa :

Tekanan ketaatan akan terjadi apabila ada perintah dari atasan untuk menyimpang dari standar yang telah ditentukan, sehingga dalam kondisi ini entitas yang diperiksa juga akan berusaha untuk menekan auditor mendapatkan harapannya. Kondisi ini tentu akan menjadi semakin rumit karena adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan dan memunculkan dilema yang akan mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaati perintah atasan. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir akibat pemberhentian penugasan di entitas tersebut. Sehingga tekanan ketaatan akan berdampak pada terhadap audit *judgment* yang dilakukan.

Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun disisi lain terdapat tingkat kompleksitas tugas yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. terdapat hubungan antara pengalaman audit dengan penyelesaian tugas yang kompleks. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka auditor dapat lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Menurut (Monoarfa, 2018:13) ketidakcukupan waktu yang

diberikan tentunya juga akan menimbulkan tekanan (*pressure*) kepada auditor dan berdampak dalam menyelesaikan semua tugas-tugas auditnya. Sehingga itulah beberapa pengertian terkait tekanan ketaatan pada auditor.

1. Asal Usul Tekanan Ketaatan:

Eksternal dan Internal: Tekanan ketaatan dapat berasal dari faktor internal (misalnya, nilai-nilai internal individu atau organisasi) dan eksternal (misalnya, regulasi pemerintah, tuntutan pasar, atau tekanan dari pihak lain).

Peraturan dan Kebijakan: Kebijakan perusahaan, hukum, peraturan industri, atau standar etika seringkali menjadi sumber tekanan ketaatan.

2. Faktor-faktor yang Membentuk Tekanan Ketaatan:

Pemimpin dan Budaya Organisasi: Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi yang menekankan kepatuhan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong tekanan ketaatan.

Reputasi dan Tanggung Jawab: Tekanan ketaatan juga dapat muncul dari keinginan untuk mempertahankan reputasi baik atau memenuhi tanggung jawab moral dan sosial.

3. Manifestasi Tekanan Ketaatan:

Penekanan terhadap Kepatuhan: Peningkatan fokus pada prosedur dan protokol untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan.

Sanksi dan Konsekuensi: Ancaman atau konsekuensi yang timbul dari tidak mematuhi peraturan dapat menjadi bentuk tekanan ketaatan.

4. Dampak dan Implikasi Tekanan Ketaatan:

Ketegangan Mental: Tekanan ketaatan dapat menyebabkan konflik internal, kekhawatiran, atau stres pada individu atau organisasi.

Kehilangan Kreativitas atau Inovasi: Terlalu banyak tekanan untuk patuh bisa menghambat inovasi atau kreativitas karena fokus yang terlalu besar pada kepatuhan.

5. Penanganan Tekanan Ketaatan:

Etika dan Integritas: Fokus pada etika dan integritas dalam menghadapi tekanan ketaatan adalah kunci penting.

Evaluasi Kebijakan dan Kultur Organisasi: Organisasi perlu secara berkala mengevaluasi kebijakan dan kultur mereka untuk memastikan bahwa tekanan ketaatan tidak berlebihan dan tidak merugikan.

6. Pentingnya Keseimbangan:

Keseimbangan Antara Kepatuhan dan Inovasi: Penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara kepatuhan terhadap aturan dan kemampuan untuk berinovasi.

Tekanan ketaatan adalah bagian penting dari banyak lingkungan, terutama dalam konteks regulasi dan ketaatan hukum. Namun, pemahaman yang tepat tentang dampaknya terhadap individu, budaya organisasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi sangatlah penting dalam memastikan bahwa tekanan ketaatan tidak menghambat kemajuan atau kesejahteraan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Shinta Rumondang, Adam Zakaria dan Diena Noviarini (2022)	Analisis Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Pemberian Audit <i>Judgment</i>	- <i>Self-Efficacy</i> (X1) - Pengetahuan Auditor (X2) - Tekanan Ketaatan (X3) - Audit <i>Judgment</i> (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self- efficacy</i> dan pengetahuan pengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i> . Sedangkan tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .

2.	Ita Nur Safitri, I Gede Cahyadi Putra dan Ida Ayu Ratih Manuari (2022)	Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Bali	-Tekanan Waktu (X1) -Pengalaman Auditor (X2) -Keahlian Auditor (X3) -Tekanan Ketaatan (X4) -Kompleksitas Tugas (X5) -Audit Judgment (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment, tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh
----	---	---	--	--

				terhadap audit <i>judgment</i> .
3.	Indah Puspawardani dan David Adechandra Ashecida Pesudo (2022)	Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Audit <i>Judgment</i>	-Tekanan ketaatan (X1) -Pengetahuan (X2) -Pengalaman Auditor (X3) -Audit <i>Judgment</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tekanan ketaatan dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> . Sedangkan pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .
4.	Hermawan Triono (2021)	Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan	-Keahlian Auditor (X1) -Pengetahuan Auditor (X2)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa keahlian

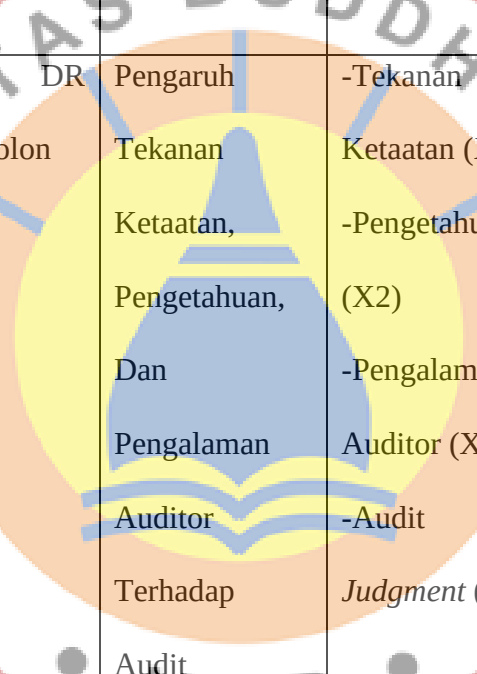
		Kompleksitas Tugas terhadap Audit <i>Judgment</i> pada Kantor Akuntan Publik Semarang	-Kompleksitas Tugas (X3) -Audit <i>Judgment</i> (Y)	auditor dan pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> . Sedangkan Kompleksitas Tugas tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .
5.	Gusti Ayu Mega Marista, Luh Komang Merawati dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2021)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit	-Kompetensi (X1) -Independensi (X2) -Akuntabilitas (X3) -Kompleksitas Tugas (X4)	Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Kompetensi Dan Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit,

			-Audit <i>Tenure</i> (X4) -Kualitas Audit (Y)	Kemudian Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Independensi Dan Audit <i>Tenure</i> Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas Audit.
6.	Nur Azizah, Alwan S. Kustono, dan Elok Fitriya (2019)	Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan <i>Locus Of Control</i>	-Kompetensi Audit (X1) -Kompleksitas Tugas (X2) - <i>Locus Of Control</i> (X3)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi audit dan locus of control

		Terhadap Audit <i>Judgment</i>	-Audit <i>Judgment</i> (Y)	berpengaruh signifikan terhadap audit <i>judgment</i> . Sedangkan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .
7.	Nadya Vincent dan Maria Stefani Osesoga (2019)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap	-Pengalaman Auditor (X1) -Keahlian Auditor (X2) -Independensi (X3) -Tekanan Ketaatan (X4) -Kompleksitas Tugas (X5)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keahlian Auditor, Independensi dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit

		Audit <i>Judgement</i>	-Audit <i>Judgment (Y)</i>	<i>judgment.</i> Sedangkan Pengalaman auditor dan tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment.</i>
8.	Irfan Priyoga dan Sri Ayem (2019)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit <i>Judgment</i>	-Tekanan Ketaatan (X1) - <i>Gender</i> (X2) -Kompleksitas Tugas (X3) -Independensi (X4) -Pengalaman Auditor (X5) -Audit <i>Judgment (Y)</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment.</i> Sedangkan tekanan

		(Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)		ketaatan, <i>gender</i> dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .
9.	Muslim, Muhammad Faisal AR Pelu dan Mentari KS (2018)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit <i>Judgment</i>	-Kompetensi Auditor (X1) -Tekanan Ketaatan (X2) -Kompleksitas Tugas (X3) -Audit <i>Judgment</i> (Y)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>judgement</i> . Sedangkan tekanan ketaatan dan

					kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>judgment</i> .
10.	Lambok Tampubolon (2018)	DR			Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tekanan ketaatan dan pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>judgment</i>. Sedangkan pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh

				terhadap audit <i>judgment.</i>
--	--	--	--	------------------------------------

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

Adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang diteliti serta perbedaan variabel yang digunakan untuk penelitian dan perbedaan pada hasil penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Priyoga, 2019), objek penelitian dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang – Jakarta dan adanya perbedaan variabel yang diteliti. Pada penelitian (Marista, Merawati dan Yuliasuti, 2021) variabel yang diteliti adalah Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment*.

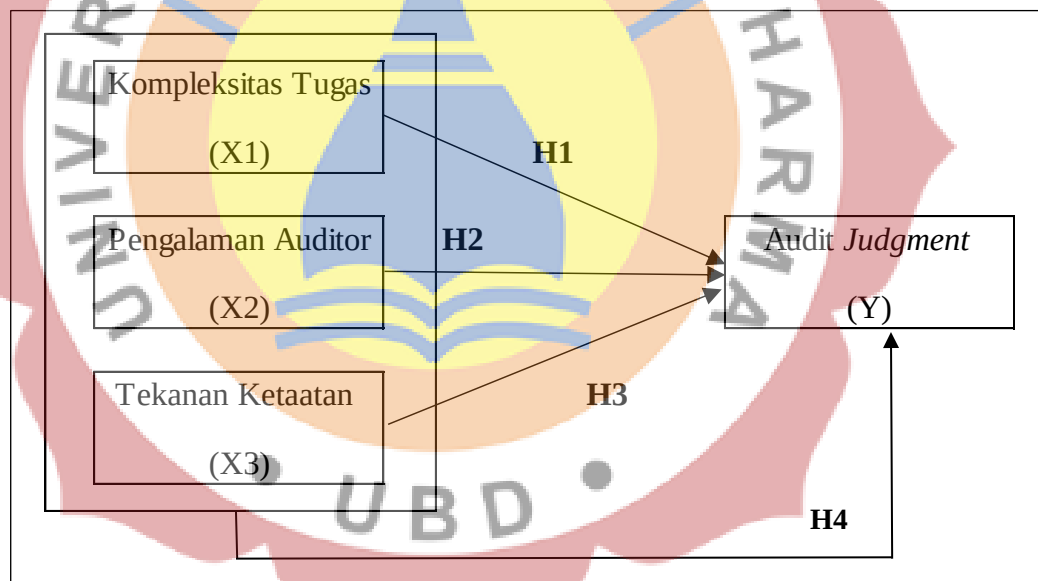
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka Pemikiran menurut (Sugiyono, 2019) adalah model konseptual tentang

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai persoalan penting.

Dalam kerangka ini, penulis menunjukkan faktor yang mempengaruhi audit *judgment*. Penulis menggunakan kerangka pemikiran yang disajikan pada Tabel 2.1 sebagai landasan untuk mengembangkan hasil hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap audit *judgment*, diantaranya adalah variabel Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan.

Gambar I. 1
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

D. Perumusan Hipotesa

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa :

Perumusan Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka fikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang rumuskan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap kualitas Audit *Judgment*

Menurut (Azizah et al., 2019) adanya kesulitan dan kompleksnya pekerjaan yang dihadapi oleh auditor dapat mendorongnya melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi data sehingga dapat mengakibatkan tidak tepatnya keputusan. Dengan demikian auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam. Penelitian sebelumnya dilakukan (Parhan & Kurnia, 2018) menemukan hasil bahwa semakin kompleks suatu tugas yang diberikan maka kemampuan auditor dalam membuat suatu keputusan akan mengalami penurunan. Penelitian (Vincent & OSESOGA, 2020) menghasilkan temuan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap kualitas Audit Judgment.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas *Audit Judgment*

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian sehubungan dengan *judgment* yang diambil oleh auditor. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan di masa lalu agar bisa membuat *judgment* yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas *Audit Judgment*.

3. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap kualitas *Audit Judgment*

Didalam pelaksanaan tugas audit, auditor akan dihadapkan dengan dilema etikanya antara memasukkan pilihan diantara beberapa nilai yang bertentangan yang memungkinkan klien yang diperiksa mempengaruhi proses audit oleh auditor dengan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang berpotensi. Dalam melakukan tugasnya auditor juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan bisa diterima dari atasan maupun klien. Tuntutan yang diminta oleh atasan ataupun klien dapat mempengaruhi opini auditor. Beberapa peneliti (Dewi & Surya, 2019)

mengatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap kualitas *Audit Judgment*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dimana peneliti akan melakukan analisis data secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian kualitatif Menurut (Darna & Herlina, 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam buku (Andi Ibrahim, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang dipakai untuk meneliti populasi dan sample terpilih.

Menurut (Sinambela, 2021) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur dan signifikan.

B. Objek Penelitian

(Pratiwi & Ayu, 2020) Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh , menyatakan bahwa :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para Auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang-Jakarta. Para Auditor tersebut mengisi kuisioner yang hasilnya akan diolah untuk mendapatkan hasil dari apa yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan tekanan ketaatan pada kualitas audit *judgent* pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang-Jakarta.

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer menurut (Fuadah, 2021) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan data dengan cara wawancara kepada informan yaitu pelaku usaha/ pemilik usaha, dan konsumen untuk mendapatkan data serta dilakukan dengan dokumentasi

atau pengambilan gambar atau foto sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan jawaban dari kuisioner yang di sebarakan kepada responden. Dimana kuisioner yang berisi pertanyaan diisi dan dijawab langsung oleh responden berdasarkan pendapat mereka.

D. Populasi dan Sample

a. Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah para Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang-Jakarta.

b. Sample

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah para Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang-Jakarta. Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan sampel didalam suatu penelitian kuantitatif merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk memperoleh sampel pada penelitian ini penulis menggunakan *Rumus Lemeshow* hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui

atau tidak terhitung. Berikut rumus *Lemeshow* sebagaimana tertera dibawah ini :

$$n = \frac{z_1^2 - a/2 P (1 - P)}{d^2}$$

Sumber : Brilio.net/rumus-lemeshow

Keterangan

n = Jumlah Sample

z = Score z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Sehingga jika berdasarkan rumus ini, maka n yang diperoleh adalah 96,04 = 100 orang, sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data, yaitu :

1. **Kuisisioner**, menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa :

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti”.

2. **Literatur Kepustakaan,** Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menelaah sumber-sumber tertulis, seperti jurnal-jurnal, skripsi terdahulu, buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti yang meliputi kompleksitas tugas, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan audit *judgment*.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner, penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung kepada responden yang berisi pertanyaan yang sudah disediakan alternatif jawabannya kepada para Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Tangerang-Jakarta.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Nurdin & Hartati, 2019)

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Berikut yang termasuk dalam variabel dependen dan variabel independen :

1. *Dependen variabel* (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependen*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2019)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

$Y = \text{Audit Judgment}$

2. *Independen Variabel (Variabel Bebas)*

(Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa

“*Independen variabel (X)* variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$X_1 = \text{Kompleksitas Tugas}$

$X_2 = \text{Pengalaman Auditor}$

$X_3 = \text{Tekanan Ketaatan}$

Setelah menentukan variabel terikat dan variabel bebas yang akan digunakan dan yang akan dijelaskan lebih dalam, maka selanjutnya peneliti perlu merincikan beberapa indikator yang mendukung setiap masing-masing variabel. Berikut tabel operasional variabel :

Tabel III. 1
Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Audit Judgment (Y) (Puspitasari, 2013)	Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu	1. Perekayasaan Transaksi 2. Penentuan Tingkat Materialitas 3. Auditor menetapkan resiko pengendalian

		gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.	dalam memberikan <i>Judgment</i> profesional 4. Harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dalam melakukan <i>Judgment</i> profesional 5. Pemberian <i>Judgment</i> audit didasarkan pada kemampuan manajemen
2	Kompleksitas Tugas (X1) (Boynton, 2010:154)	Kompleksitas tugas adalah berbagai jenis dan ragam tugas yang dihadapi oleh auditor serta dibatasi oleh keterbatasan daya ingat dan kapasitas kemampuan seseorang dalam memadukan masalah yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi keputusan akhir dalam masalah yang akan diselesaikan tersebut, kompleksitas tugas dihubungkan dengan banyaknya informasi mengenai tugas tersebut.	1. Tingkat kesulitan suatu tugas 2. Kejelasan informasi dan struktur tugas 3. Banyaknya informasi yang tidak konsisten serta kurang relevan 4. Tingginya tingkat ketidakjelasan akan informasi dari kegiatan pengauditan



3	Pengalaman Auditor (X2) (Agoes, 2018)	Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik serta mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal dan memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan atas kesalahan dalam laporan keuangan.	1. Lamanya masa bekerja 2. Pengalaman mengikuti banyaknya penugasan 3. Kemampuan mendeteksi kekeliruan 4. Banyaknya klien yang diaudit
4	Tekanan Ketaatan (X3) (Fauzia, 2017)	Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar auditor.	1. kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap perintah atasan 2. kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap keinginan klien, kode etik dan standar. 3. kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap keinginan klien, kode etik dan standar.

Sumber: Diolah sendiri oleh peneliti

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif yang dimana metode analisis data dalam penelitian kuantitatif ini

menggunakan *statistic*. Metode statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yakni menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*), setelah semua data-data sudah terkumpul dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis-analisis sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa :

“Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reabilitas data dimana instrumen dinyatakan reabilita apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang”.

Apabila jawaban dari pertanyaan dari tetap sama atau tetap stabil dari waktu ke waktu maka kuisioner dinyatakan reliabel.

b. Uji Validasi

Menurut pendapat (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji validasi digunakan untuk melakukan pengukuran kuisioner apakah suatu kuisioner sah atau valid tidaknya. Sebuah kuisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan kuisioner mampu meningkatkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Indikator dalam

penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif dan sebaliknya jika indikator didalam penelitian dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel. Tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butiran pertanyaan tersebut dikatakan valid dan jika di atas 0,05 maka butiran pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

3. Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas

a. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas diperlukan untuk menguji bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebas yang menyebabkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat terganggu. Apabila terjadi korelasi yang kuat antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Untuk dapat mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF dibawah 10 dan *Tolerance value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya suatu kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Jika terjadi gejala heteroskedastisitas maka dapat menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid.

c. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2018:85) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal, adalah yang mewakili jumlah populasi.

4. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel (Y).

Model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E$$

Keterangan :

Y = Audit Judgment

a = Konstanta

X_1 = Kompleksitas Tugas

X_2 = Pengalaman Auditor

X_3 = Tekanan Ketaatan

$B_{(1,2,3)}$ = Koefisien masing-masing X

E = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Apabila R^2 memiliki nilai kecil maka diartikan bahwa kemampuan variabel independen saat menjelaskan mengenai variasi variabel dependen masih sangat terbatas. Dan apabila nilai yang dimiliki mendekati satu maka diartikan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2019) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tingkat signifikan yang digunakan dalam peleitian ini sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap

variabel dependen.

- Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_a ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (ANOVA)

Uji F simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh yang simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Kuronco 2018, 108). Uji t dengan signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, berarti model tidak fit dari persamaan regresi.
- Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, berarti model fit dari persamaan regresi.